

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia usaha saat ini, kompetisi para pelaku usaha sangatlah ketat. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya agar tetap bertahan bersaing dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan harus benar-benar mengelola potensi perusahaan yang ada dengan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan memperlihatkan kemakmuran dari para *shareholder*. Semakin besar nilai perusahaan maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi, semakin banyak modal yang mengucur ke perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan akan terus meningkat, dibarengi dengan meningkatnya laba perusahaan sehingga perusahaan dapat terus bersaing dengan pelaku bisnis lainnya.

Dengan kata lain nilai perusahaan menjadi acuan para investor untuk mengambil keputusan investasi. Semakin besar nilai perusahaan maka akan semakin menarik para investor untuk menanamkan modalnya karena nilai perusahaan sendiri memperlihatkan sebaik mana kondisi perusahaan tersebut. Investor tentu akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan kondisi yang baik untuk meminimalisir resiko yang harus ditanggung. Ketika investor merasa terjamin bahwa investasi mereka menguntungkan dan informasi yang diberikan transparan maka perusahaan dapat diindikasikan memiliki

kredibilitas tinggi, kepercayaan dari para investor inilah yang akan meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar saham yang berpengaruh kepada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan rumus Tobin's Q dengan salah satu indikator Harga Saham pada perusahaan yang masuk dalam *Indonesia Stock Exchange* dan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* mempunyai variasi nilai, sebagaimana di jelaskan dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

***Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2018**

NO	NAMA PERUSAHAAN	FIRM VALUE				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AKR Corporindo Tbk	1	2	3	1	1
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	0	1	1	1
3	Kalbe Farma Tbk	6	4	4	4	3
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	3	2	1	1	1
5	Unilever Indonesia Tbk	17	14	18	23	18

Sumber : data dari www.idx.co.id dan telah diolah

Dari Tabel 1.1 diatas *Firm Value* dihitung dengan menggunakan rumus Tobin's Q. Yang merupakan rasio pengukuran nilai perusahaan dengan mengukur nilai pasar aset perusahaan menggunakan harga saham yang beredar dan hutang terhadap aktiva perusahaan. Semakin tinggi skor Tobin's

Q maka perusahaan tersebut semakin baik. Berikut adalah tabel skor interpretasi Tobin's Q.

Tabel 1.2
Skor Interpretasi Tobin's Q

Skor Tobin's Q	Kondisi Saham	Keterangan
<1	<i>Undervalued</i>	Manajemen belum mampu mengelola aktiva perusahaan, sehingga berdampak terhadap potensi pertumbuhan investasi yang rendah cenderung menurun
=1	<i>Average</i>	Manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan stagnan, sehingga potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang
>1	<i>Overvalued</i>	Manajemen mengelola aktiva perusahaan telah berhasil, sehingga berdampak terhadap potensi pertumbuhan investasi yang tinggi

Sumber : Bambang & Ellen, (2010)

Dari tabel 1.1 dan penjelasan skor pada tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan AKR Corporindo Tbk nilai *Firm Value* nya dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 nilai *Firm Value* nya adalah 1, yang artinya perusahaan tersebut dinilai satu kali lipat dari total aset yang dimilikinya atau kondisi saham tersebut *average* yang berarti pada tahun tersebut pihak manajemen AKR Corporindo stagnan dalam mengelola aktiva perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 *Firm Value* meningkat menjadi 2 yang berarti perusahaan tersebut dinilai dua kali lipat dari total aset yang dimilikinya yang berarti kondisi saham *overvalued* yang berarti pihak manajemen telah berhasil mengelola aktiva perusahaan pada tahun tersebut.

Sedangkan pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2014 *Firm Value* nya adalah 6 yang berarti perusahaan tersebut dinilai enam kali lipat dari total asset yang dimilikinya yang artinya kondisi saham perusahaan tersebut *overvalued* dimana pihak manajemen berhasil mengelola aktiva perusahaan dengan baik. Angka *Firm Value* pada perusahaan Kalbe Farma tersebut terus mengalami penurunan, sampai pada akhirnya tahun 2018 *Firm Value* nya hanya 3 yang berarti perusahaan dinilai tiga kali lipat dari total asset yang dimiliki pada tahun tersebut yang artinya meskipun kondisi saham perusahaan mengalami *overvalued* akan tetapi kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan menurun.

Pada tabel 1.1 tersebut dapat diuraikan bahwa *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari angka nya yang tidak stabil, pada perusahaan AKR Corporindo Tbk., Unilever Indonesia Tbk., *Firm Value* pada tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan kemudian mengalami penurunan, sedangkan pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. dan Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Firm Value* dari tahun 2014 sampai dengan 2018 terus mengalami penurunan. Oleh karena ketidakstabilan *Firm Value* tersebut sehingga menarik untuk diteliti, faktor apa yang mempengaruhi dan menjadi penyebabnya.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka diperlukan *corporate governance* yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Buallay, *et al.*, (2017) *corporate governance* sangat penting untuk membangun

kepercayaan pasar dan menarik para investor sehingga dapat dikatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan penentu nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan sendiri merupakan mekanisme kontrol untuk mengelola dan mengatur perusahaan guna meningkatkan akuntabilitas dan kesejahteraan perusahaan dengan tujuan akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) sehingga tetap menjaga kepercayaan semua *stakeholder* menurut Sulistyanto (2008, hal 134). Dengan *corporate governance* tersebut akan mengurangi *agency problem* yang terjadi dalam perusahaan. Dimana *agency problem* tersebut muncul akibat dari pemisahan kekuasaan antara pemilik dengan pihak manajemen serta perbedaan kepentingan antara *shareholder* dengan manajemen (Charitou, 2016). *corporate governance* akan menjadi mekanisme pemantauan kinerja manajemen terutama dengan adanya dewan komisaris independen dan komite audit karena hal tersebut akan membatasi pelaporan keuangan yang syarat dengan tindak penipuan untuk memenuhi kepentingan pihak manajemen.

Corporate governance diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan atas keberadaannya dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholder* sebagai bentuk pengarahan dan pengendalian perusahaan. Diperlukan hubungan yang kolaboratif diantara pihak manajemen dengan dewan komisaris (*board of director*), agar proses pembuatan keputusan perusahaan dapat berlangsung efektif. Dalam hal ini, dewan komisaris tidak

hanya berperan sebagai pengawas dari pihak manajemen melainkan berperan sebagai partner pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Selain dewan komisaris independen dan komite audit, yang dapat mengurangi *agency problem* selanjutnya adalah kualitas audit. Dimana kualitas audit ini akan diprosikan melalui *Big Four Auditor* yang merupakan lembaga audit independen yang dapat mengawasi laporan keuangan dengan lebih objektif. Karena lembaga audit independen tidak terikat dengan pihak manajemen pengelola perusahaan. Khan, *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa kualitas audit yang dinilai dengan menggunakan *Big Four Auditor* akan lebih berkualitas disebabkan oleh kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan klien. Sehingga audit yang dilaksanakan benar benar independen dan akan diungkapkan semua salah saji yang ditemukan.

Semakin *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan itu baik, maka akan semakin berdampak terhadap berkurangnya *agency problem* yang terjadi dalam perusahaan, yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menjadi pendorong para investor untuk melakukan investasi yang kemudian akan memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan *corporate governance* dan *firm value*. Latif, *et al.*, (2017) melakukan penelitian dengan hasil yang memperlihatkan bahwa *corporate governance* secara efektif meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan yang menyetujui adanya monitoring. Penelitian lain yang dilakukan oleh Naimah & Hamidah, (2017)

menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan rapat komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang merupakan indikator kinerja perusahaan. Sedangkan tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan independensi dewan direksi dan *firm size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan Latif *et al.*, (2017) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa *corporate governance* memberikan pengaruh terhadap *firm performance* yang dihitung dengan Tobin's Q di Malaysia. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Abdallah & Ismail, (2017) bahwa kualitas *corporate governance* memberikan pengaruh positif terhadap *firm performance* yang dihitung dengan Tobin's Q, ROA dan ROE yang termasuk dalam wilayah Gulf Cooperative Counsile. Kaur & Vij, (2018) juga mendapatkan hasil penelitian bahwa *corporate governance* memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan yang dihitung melalui Tobin's Q pada perbankan di India.

Penelitian lain oleh Buallay *et al.*, (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Saudi justru menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan atau nilai saham yang merupakan indikator *firm value*. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhadak, *et al.*, (2019) menemukan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

Hasil Penelitian terkait dengan *Corporate Governance* dan *firm value* masih tidak selaras antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya,

maka menarik untuk di teliti kembali khususnya emiten yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*. Berbeda dengan sebelumnya, peneliti mencoba variabel *corporate governance* dengan Indikator baru yaitu Kualitas Audit yang diukur dengan *big four auditor*.

Selain menambahkan indikator baru tersebut, peneliti juga mencoba memasukkan variabel baru Deviden sebagai variabel intervening untuk memperkuat hubungan antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Deviden sebagai cerminan dari *corporate governance* yang baik sekaligus menurunkan *free cash flow* di perusahaan penyebab terjadinya *agency propblem*. Pembayaran deviden merupakan salah satu strategi untuk menurunkan *agency problem* tersebut. Ketika manajemen memilih untuk mempertahankan *free cash flow* perusahaan untuk kepentingan operasional manajemen perusahaan, maka yang terjadi adalah munculnya masalah masalah baru antara *shareholder* dan manajemen perusahaan (masalah keagenan) yang pada akhirnya akan mencerminkan tata kelola perusahaan yang kurang baik, sehingga sebaiknya *free cash flow* dikurangi atau dihabiskan untuk pembayaran deviden (Ardestani, *et al.*, 2013).

Pembaharuan lain dari penelitian ini yaitu pengambilan objek pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* dengan periode pengamatan 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh *question research* sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap deviden ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap deviden ?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap deviden ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap *firm value* ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap *firm value* ?
6. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *firm value* ?
7. Bagaimana pengaruh deviden terhadap *firm value* ?
8. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap *firm value* dengan deviden sebagai variabel intervening ?
9. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap *firm value* dengan deviden sebagai variabel intervening ?
10. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *firm value* dengan deviden sebagai variabel intervening?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap deviden

2. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap deviden
3. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap deviden
4. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap *firm value*
5. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap *firm value*
6. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *firm value*
7. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh deviden terhadap *firm value*
8. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap *firm value* dengan deviden sebagai variabel intervening
9. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap *firm value* dengan deviden sebagai variabel intervening
10. Dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *firm value* dengan deviden sebagai variabel intervening

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan sebelumnya, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam menambah pengetahuan terkait dengan model peningkatan *Firm Value*. Khususnya bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Firm Value* dengan deviden sebagai variabel intervening.

1.4.2. Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi saran dan masukan untuk perusahaan mengenai pentingnya pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik, serta bagaimana pengaruh dari *Corporate Governance* tersebut terhadap *Firm Value*. Sehingga temuan ini nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melaksanakan peningkatan *Firm Value* melalui mekanisme *Corporate Governance*.